

# PENGARUH KOMPRES DINGIN TERHADAP INTENSITAS NYERI PADA BAYI SAAT IMUNISASI CAMPAK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TALAGA JAYA

<sup>1</sup>Andi Akifa Sudirman, <sup>2</sup>Muryati Rokani

Program Studi S1 Akademik Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo  
Email : [andiakifasudirman@umgo.ac.id](mailto:andiakifasudirman@umgo.ac.id)

## **ABSTRACT**

*This research was conducted at Telaga Jaya health centre work area of gorontalo district. The objective was to identification the influence of before and after cold compresses used quasi eksperiment design on the influence of pain intensity in infants during measles immunization. The design used quasi eksperiment one group pretest-postets. The population were the mothers who have 9 months old infants. The samples are 15 respondents. Cold compresses applied 21 times in 3 weeks, the assessment was before and after treatment which used T-test Dependen test on pressure level 95% ( $\alpha=0,05$ ). The result obtained the enhancement influence before and after cold compresses on pain intensity in infants during measles immunization.*

**Keywords:** Cold Compresses, Pain Intensity, Measles Immunization.

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi pengaruh sebelum dan sesudah di kompres dingin menggunakan desain *quasi eksperimen* terhadap pengaruh intensitas nyeri pada bayi saat imunisasi campak. Desain penelitian menggunakan *quasi eksperiment one group pretest-postets*. Populasi seluruh ibu yang berjumlah 244 memiliki bayi berusia 9 bulan. Sampel penelitian berjumlah 15 responden. Kompres dingin dilaksanakan sebanyak 21 kali dalam 3 minggu, penilaian kompres dingin sebelum dan sesudah perlakuan yang menggunakan uji *T-test Dependen* pada tingkat tekanan 95% ( $\alpha=0,05$ ). Hasil penelitian terdapat peningkatan pengaruh sebelum dan sesudah kompres dingin dengan nilai *p value*  $000 < \alpha - 0,05$ . Kesimpulan terdapat pengaruh kompres dingin terhadap intensitas nyeri pada bayi saat imunisasi campak.

**Kata kunci :** Kompres dingin, intensitas nyeri, imunisasi campak

## PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan bayi dan anak dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar membuat antibodi untuk mencegah penyakit tertentu. Vaksin adalah bahan yang dipakai untuk merangsang pembentukan zat anti yang dimasukkan kedalam tubuh melalui suntikan seperti vaksin BCG, DPT, Hepatitis B, Campak dan melalui mulut seperti polio. Imunisasi melindungi anak terhadap beberapa penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I).

Berdasarkan data terbaru yang dikumpulkan badan kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan kondisi mengkhawatirkan kembalinya penyakit campak. Disebutkan bahwa penyakit oleh virus ini kembali menyerang menimbulkan wabah di banyak tempat. Setidaknya hampir semua negara di berbagai belahan dunia menunjukkan peningkatan kasus campak dalam kurun waktu 17 tahun terakhir. Khususnya pada tahun 2017 ada 30 persen peningkatan kasus dibandingkan tahun 2016 dengan jumlah kematian 110 ribu jiwa. Salah satu peneliti untuk WHO dr Martin Friede penyebab global kembalinya campak adalah karena keraguan terhadap vaksinasi. Banyak kabar keliru tentang vaksin bermunculan dan ini mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat global sehingga ragu untuk memvaksinasi anaknya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo cakupan imunisasi Campak Nasional Per 9 November 2018 yang mencakup 68,66%. Provinsi Gorontalo peringkat ke 3 dari 29 provinsi di Indonesia dalam cakupan imunisasi Campak tanggal per 9 November 2018 yang mencakup 96,16%. Kabupaten Gorontalo cakupan imunisasi Campak pada tanggal 31 Oktober 2018 mencakup 95% dan khususnya di Puskesmas Talaga Jaya cakupan imunisasi Campak tanggal 31 Oktober 2018 mencakup 94,0%. Dari data yang diperoleh di Puskesmas Talaga Jaya Desa Luwo' bulan oktober 2018 pada sasaran 167 di posyandu yang mencapai imunisasi Campak sejumlah 147 (88,02%), Desa Bulota sasaran 158 di posyandu yang mencapai imunisasi Campak sejumlah 106 (67,09%), Desa Bunggalo sasaran 131 di posyandu yang mencapai imunisasi Campak 129 (98,47%), Desa Buhu 137 di posyandu mencapai imunisasi Campak 135 (98,54%),

Desa Hutadaa sasaran 183 di posyandu mencapai imunisasi Campak sejumlah 129 (70,49%).

Berdasarkan fenomena tenaga kesehatan melakukan imunisasi masih banyak kendala yang dialami oleh tenaga kesehatan masih banyak orang tua rasa takut, cemas dan nyeri pada bayi dan ibu atau keluarga yang mendampingi selama proses imunisasi berlangsung. Hasil survey awal masih banyak orang tua pada saat imunisasi jika anaknya menangis mereka hanya menggendongnya, dan jarang juga memberikan kompres dingin atau hangat pada anak yang rewel saat penyuntikan imunisasi, peneliti ingin menggunakan teknik yang berbeda dengan yang lain yaitu tindakan kompres dingin yang mudah digunakan dan ampuh untuk menghilangkan nyeri dan rewel pada bayi.

Pendidikan dalam arti luas mencakup seluruh proses kehidupan dan segala bentuk interaksi individu dengan lingkungannya baik secara formal maupun informal. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon sesuatu yang datang dari luar, menyerap dan memahami pengetahuan yang diperoleh. Pendidikan sangat mempengaruhi seseorang dalam memotivasi untuk siap berperan serta dalam membangun kesehatan. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat sikap seseorang dalam kesehatan (Hikmayati, 2013)

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen* bertujuan untuk menjelaskan terjadinya sebuah hubungan sehingga dapat dengan dijadikan dasar untuk memprediksi suatu fenomena, dengan rancangan penelitian menggunakan *one group pre testpost test*. Yaitu satu kelompok yang diberikan perlakuan dan satu kelompok yang dikontrol. Rancangan ini bertujuan untuk melihat besarnya pengaruh perilaku atau perbandingan yang diberikan pada kelompok eksperimen pada saat *pre test-danpost test*.

Teknik pengambilan sampel dimana terdiri dari 5 desa (Luwoo, Bunggalo, Hutadaa, Buhu, Bulota) dengan jumlah seluruhnya sebesar 244 anak.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 15 responden berdasarkan karakteristik responden, disajikan pada tabel sebagai berikut

**Gambaran Karakteristik Responden**

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan usia dan pendidikan orangtua

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	7	46,7
SMP	4	26,7
SMA	4	26,
Total	15	100,0
Usia	Frkuensi	%
17-25	9	60,0%
26-35	6	40,0
Total	15	100,0
Pekerjaan Orangtua	Frekuensi	%
IRT	15	100,0

Sumber : Olahan Data Primer (2019)

Berdasarkan tabel 1. Distribusi berdasarkan pendidikan responden di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Jaya berpendidikan SD yaitu sebanyak 7 orang (46,7%) dan yang paling sedikit berpendidikan SMP yaitu 4 orang (26,7%) dan SMA 4 orang (26,7%). Distribusi berdasarkan usia responden 17-25 tahun yaitu sebanyak 9 orang (60,0%) dan yang berusia 26-35 tahun yaitu sebanyak 6 orang (40,0%). Distribusi berdasarkan pekerjaan orangtua Pekerjaan Orangtua IRT sebanyak 15 orang (100,0).

**Analisis Pengaruh Kompres Dingin Terhadap Intensitas Nyeri pada Bayi Saat Imunisasi Campak**

Tabel 2. Analisis Pengaruh Kompres Dingin Terhadap Intensitas Nyeri pada Bayi Saat Imunisasi Campak sebelum Kompres Dingin

NO	Intensitas nyeri pada bayi saat	Frekuensi	%
----	---------------------------------------	-----------	---

imunisasi campak			
1	Sangat nyeri	14	93,3
2	Nyeri sangat hebat	1	6,7
Total		15	100,0

Sumber : Olahan Data Primer (2019)

Tampak bahwa sebelum diberikan kompres dingin pada saat imunisasi campak yaitu responden yang tingkat sangat nyeri yaitu sebanyak 14 orang (93,3%) dan yang tingkat nyeri sangat hebat yaitu 1 orang (6,7%).

Tabel 3. Analisis Pengaruh Kompres Dingin Terhadap Intensitas Nyeri pada Bayi Saat Imunisasi Campak sebelum (*pretest*) dan (*posttest*)

	Mean	Std. Devation	T	p- value
PRE TEST				
POST TEST	2.46667	1.55226	6.154	000

Sumber : Olahan Data Primer (2019)

Berdasarkan tabel 3. tampak bahwa untuk variabel pengaruh diperoleh nilai p value = (000) dengan nilai  $\alpha < 0,05$  artinya hasil Uji T Dependen (Paired Sample T-Test) didapatkan adanya pengaruh Kompres Dingin Terhadap Intensitas Nyeri Pada Bayi Saat Imunisasi Campak.

**Pembahasan**

**Karakteristik Responden**

1. Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orangtua yang memiliki anak di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Jaya berpendidikan SD yaitu sebanyak 7 orang (46,7%) yang paling sedikit berpendidikan SMP yaitu hanya 4 orang (26,7%) dan SMA 4 orang (26,7%).

Pendidikan dalam arti luas mencakup seluruh proses kehidupan dan segala bentuk interaksi individu dengan lingkungannya baik secara formal maupun informal. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon sesuatu yang datang dari luar, menyerap dan memahami pengetahuan yang diperoleh. Pendidikan sangat mempengaruhi seseorang dalam memotivasi untuk siap berperan serta dalam membangun kesehatan. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan

menghambat sikap seseorang dalam kesehatan (Hikmayati, 2013)

Menurut peneliti, pendidikan seseorang memegang peranan penting dalam membentuk perilaku kesehatan dengan pendidikan yang semakin tinggi akan memudahkan ibu dalam penerimaan dan memahami ibu mengenai imunisasi akan semakin baik pula. Dengan demikian akan memberikan motivasi dan membentuk perilaku ibu dalam membawa anak kesarana kesehatan untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

Semakin tinggi tingkat pendidikan pasien maka semakin tinggi pula harapan dan tuntutan terhadap pelayanan kesehatan. Seseorang dengan pendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih dan semakin mengerti arti kesehatannya, sehingga semakin kritis terhadap pelayanan kesehatan yang dibutuhkannya. Sedangkan orang yang berpendidikan rendah, cenderung memiliki pengetahuan yang kurang dan mudah dipengaruhi dibandingkan dengan berpendidikan tinggi.

Peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir rasional dan irasional seseorang dalam mengambil keputusan, menggunakan atau memanfaatkan suatu pelayanan kesehatan. Seseorang dengan pendidikan rendah memiliki kecenderungan inkonsistensi persepsi yang tinggi (tidak tetap pendirian), mudah dipengaruhi dibandingkan dengan seseorang dengan latar belakang pendidikan tinggi.

## 2. Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki anak di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Jaya berusia 17-25 tahun yaitu sebanyak 9 orang (60,0%) dan yang berusia 26-35 tahun yaitu sebanyak 6 orang (40,0%).

Usia merupakan salah satu sifat karakteristik orang yang sangat utama, usia juga mempunyai hubungan yang sangat erat dengan berbagai sifat orang lainnya, dan juga mempunyai hubungan erat dengan tempat dan waktu (Rahmawati, 2014)

Usia ibu yang lebih muda umumnya dapat mencerna informasi tentang imunisasi lebih baik dibanding dengan usia ibu yang lebih tua, ibu yang berusia lebih muda dan baru memiliki anak biasanya cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih akan kesehatan anaknya, termasuk pemberian

imunisasi (Ikawati, 2011 dalam mohammad, 2016).

Menurut asumsi peneliti dalam memberikan imunisasi dasar tidak membedakan usia ibu, karena semua ibu sama-sama mempunyai kesempatan untuk membawa anaknya kesarana kesehatan untuk mendapatkan imunisasi dasar.

## **Pengaruh Kompres Dingin Terhadap Intensitas Nyeri Pada Bayi Saat Imunisasi Campak**

Pada penjelasan sebelumnya bisa di lihat bahwa pengaruh kompres dingin terhadap intensitas nyeri pada bayi saat imunisasi campak diwilayah kerja puskesmas talaga jaya sebelum dilakukan kompres dingin dan sesudah dilakukan kompres dingin

1. Hasil analisa data dengan menggunakan uji paired simple t-test diperoleh nilai  $pvalue = 0,001$ . Hipotesis yang terpenuhi adalah nilai  $pvalue (0,001) < \alpha (0,05)$ . Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa terdapat Pengaruh Kompres Dingin Terhadap Intensitas Nyeri Pada Bayi Saat Imunisasi Campak di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo.

Respon nyeri biasanya dengan gelisah, merintih, menangis terus menerus, wajah meringis dan mengepalkan tangan (*Children's Hospital And Clinics Of Minnesota, 2007*). Sedangkan menurut Marly, 2005) Hakmi (2010), respon bayi terhadap nyeri adalah adanya peningkatan irama jantung, peningkatan tekanan darah, respirasi cepat dan dangkal, penurunan saturasi oksigen, kulit pucat, diaphoresis dan berkeringat, peningkatan tonus oto dan dilatasi pupil. Menilai nyeri bayi dengan melihat respon bayi.

Hasil penelitian ini hampir serupa dengan yang didapatkan oleh David Maulana, Diah Eko Martini, Faizatul Ummah (2014) yang mendapatkan hasil bahwa di Puskesmas Laren Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan peneliti ini menggunakan desain quasi eksperimental, dengan pendekatan statistic group comparison yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat nyeri pada responden yang diberi ASI dan larutan sukrosa oral. Populasi dalam penelitian ini adalah bayi yang di imunisasi diwilayah kerja puskesmas laren lomoongan. Sampel berjumlah 15 responden yang terbagi dalam dua kelompok. Kelompok pertama diberikan intervensi

pemberian ASI dan kedua diberikan larutan sukrosa 75%.

Teori mengatakan bahwa implus nyeri dapat diatur atau dihambat oleh mekanisme pertahanan di sepanjang system saraf pusat. Mekanisme pertahanan dapat ditemukan di sel-sel gelatinosa substansia dalam kornu dorsalis pada medulla spinalis (Clancy & Mc. Vicar, 1992 cit Kustiningsih, 2007). Sel-sel inhibitor dalam kornu dorsalis medulla spinalis menghasilkan endorfin yang akan menghambat transmisi nyeri yang efektifitasnya bisa dipengaruhi oleh stimulus kutaneus (Smelzter & Bare, 2002).

Menurut asumsi peneliti kompres dingin sangat baik untuk dilakukan setelah bayi disuntik imunisasi campak, karena dengan kompres dingin peneliti mengatakan nyeri yang dirasakan bayi tidak seperti sebelum dikompres dingin, sebelum dikompres dingin bayi menangis seperti melilit atau terpukul dan setelah diberikan kompres dingin nyeri tersebut agak sedikit redah.

#### **PEMBAHASAN SEBELUM DAN SESUDAH KOMPRES DINGIN**

Tampak bahwa sebelum diberikan kompres dingin pada saat imunisasi campak yaitu responden yang tingkat sangat nyeri yaitu sebanyak 14 orang (93,3%) dan yang tingkat nyeri sangat hebat yaitu 1 orang (6,7%).

Tampak bahwa sesudah diberikan kompres dingin responden cenderung memiliki tingkat tidak nyeri yaitu sebanyak 8 orang (53,3%), dan yang memiliki sedikit nyeri 3 orang (20,0%) sedangkan yang memiliki sedikit lebih nyeri 4 orang (26,7%).

#### **PENUTUP**

##### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai kompres dingin terhadap intensitas nyeri pada bayi saat imunisasi campak di Wilayah Puskesmas Telaga Jaya KabuGorontalo maka disimpulkan sebagai berikut :

Tampak sebelum diberikan kompres dingin pada saat imunisasi campak yaitu responden yang tingkat sangat nyeri yaitu sebanyak 14 orang (93,2%).

Tampak bahwa sesudah diberikan kompres dingin responden cenderung

memiliki tingkat tidak nyeri yaitu sebanyak 8 orang (53,3%).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahrianti,(2017). Perbedaan Efektifitas Pemberian Family Triple Support Dengan Respon Hangat Terhadap Respon Nyeri
- Ati,(2016). Pengaruh Kompres Es Terhadap Tingkat Nyeri Saat Imunisasi Campak pada Bayi Usia 9 Bulan Di desa Sanggung Sukoharjo
- Anas, (2007). Konsep Dan PenatalaksanaanNyeri. Jakarta: Buku Kedokteran
- David, (2014). Perbedaan Efektifitas Pemberian Asi Dan Larutan Sukrosa Oral Terhadap Respon Nyeri Bayi Saat Dilakukan Penyuntikan Imunisasi Di Puskesmas Laren Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan
- Fikri,(2011). Pengaruh Kompres Dingin Terhadap Intensitas Nyeri Pada Bayi Saat Imunisasi Di Puskesmas Piyungan Bantul
- Halim, (2014). Campak pada Anak. Cikarang
- Hadianti, (2014). Buku Ajar Imunisasi. Jakarta: Cetakan 1 & 2
- Kementrian Kesehatan, RI. (2018) Info Datin Campakdan Rubella
- Mulyani, (2013). Imunisasi Untuk Anak. Yogyakarta: Nuhamedika
- Mardana, (2017). PenilaianNyeri.
- Marnias,(2012). Pengaruh Kompres Es Dengan Intensitas Nyeri Pada Bayi Saat Imunisasi Campak
- Purwodianto, (2000). Aspek Hukum KIPi.
- Rahmayanti,(2015). Hubungan Status Imunisasi Campak Perilaku Pencegahan Penyakit Campak Dengan Kejadian Campak Pada Bayi Dan Balita Di Puskesmas Bantul.
- Rezeki, (2000). Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi
- Sarimin, (2015). Gambaran Respon Perilaku Nyeri Bayi Pada Pemberian Suntikan Imunisasi Dasar Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado
- Soedjatmiko. (2013). Penjelasan kepada orang tua mengenai imunisasi. IDAI (Ikatan Dokter Anak Inonesia).